

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Transportasi laut merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam dunia perdagangan. Penggunaan transportasi laut dalam dunia perdagangan sangatlah diminati karena transportasi laut dianggap lebih memiliki nilai ekonomi yang tinggi dalam pengangkutan barang. Angkutan laut memegang peranan yang sangat penting karena angkutan laut merupakan sarana penghubung dari daerah satu dengan daerah lain. Semakin baik dan lancar sarana transportasi laut, maka semakin lancar pula proses perkembangan suatu negara.

Salah satu tujuan dari pengangkutan melalui kapal laut adalah mengangkut muatan melalui laut secara cepat dan selamat sampai kepelabuhan tujuan. Kelancaran operasional dari suatu kapal ditentukan oleh kondisi operasional kapal pada waktu melakukan kegiatan muat bongkar. Dan untuk mendukung kelancaran kegiatan muat bongkar dari dan ke kapal, peralatan bongkar muat merupakan salah satu faktor yang penting untuk menjamin kegiatan muat bongkar di pelabuhan. Dalam pelaksanaannya kegiatan muat bongkar sering mengalami hambatan, baik hambatan pada waktu kapal melakukan kegiatan muat bongkar muatan di pelabuhan muat ataupun di pelabuhan bongkar dan hambatan sewaktu kapal dalam perjalanan menuju pelabuhan muat atau bongkar.

Kapal laut terdiri dari berbagai jenis dan tipe, salah satunya adalah kapal barang (*freighter*). Jenis kapal barang antara lain, kapal yang

mengangkut barang campuran (*general cargo*), peti kemas (*container*), muatan kayu (*log carrier*), muatan curah (*bulk carrier*), muatan dingin (*refrigerated cargo*) dan minyak (*tanker*).

Kapal peti kemas (*container ship*) adalah [kapal](#) yang khusus digunakan untuk mengangkut [peti kemas](#) yang standar. Memiliki rongga (*cells*) untuk menyimpan peti kemas ukuran standar. Peti kemas diangkat ke atas kapal di [terminal peti kemas](#) dengan menggunakan derek (*crane*) khusus yang dapat dilakukan dengan cepat, baik derek-derek yang berada di dermaga, maupun derek yang berada di kapal itu sendiri.

Dengan hadirnya sistem pengangkutan dengan menggunakan peti kemas (*container*), maka banyak bermunculan kapal-kapal yang khusus digunakan untuk mengantarkan muatan peti kemas dari pelabuhan muat ke pelabuhan bongkar yang dituju sebagai sarana transportasi barang. Dalam upaya meningkatkan arus barang didunia internasional secara praktis, aman, efisien dan lebih cepat.

Perlu diketahui juga bahwa sebuah kapal dilaut bebas dalam pelayarannya dapat bergerak bebas kesegala arah jurusan yang berbeda, hal ini karena adanya gaya-gaya yang mempengaruhi yaitu antara lain (*rolling, pitching, yawing, swaying, heaving, surging*). Rolling adalah gerakan kapal yang mengoleng, *pitching* adalah gerakan kapal yang mengangguk, *yawing* adalah gerakan kapal yang bergerak kekanan dan kekiri, *swaying* adalah gerakan kapal yang merewang, *heaving* adalah gerakan kapal yang bergerak naik turun, *surging* adalah gerakan kapal yang bergerak kedepan dan

kebelakang. Dengan adanya gaya-gaya tersebut peti kemas sebagai muatan juga ikut terpengaruh. Karena itu penataan muatan selama proses pemuatan dipelabuhan dan pemasangan peralatan *lasing* sangat diperlukan, untuk menjamin keselamatan kapal, awak kapal dan terutama muatan peti kemas itu sendiri selama dalam pelayaran hingga sampai di pelabuhan tujuan.

M.V BRUSSELS BRIDGE adalah kapal peti kemas yang dibangun pada tahun 2011. Kapal ini dilihat dari tahun pembuatannya diperlukan perhatian dalam perawatan dan pemeliharannya, khususnya adalah pada bagian *railing* pada *lashing bridge* yang berfungsi sebagai pengaman buruh saat melakukan pekerjaan pelasingan. Kondisi dari *railing lashing bridge* adalah faktor yang sangat penting dalam proses pengoperasian kapal. Kondisi yang baik adalah kondisi yang harus dijaga untuk menunjang lancarnya pengoperasian kapal dalam hal bongkar muat. Selama melaksanakan praktek laut, peneliti menemukan permasalahan yang dikarenakan oleh *railing lashing bridge* yang rusak.

Di atas kapal MV. BRUSSELS BRIDGE merupakan tempat penulis melaksanakan praktek laut mengalami kerusakan pada salah satu *railing lashing bridge* sehingga dapat mengurangi fungsinya sebagai pengaman buruh yang sedang melaksanakan pekerjaan melasing muatan atau kru kapal yang sedang melaksanakan pekerjaan mencangkang lasingan muatan agar tidak jatuh kebawah. Akibat lain yang ditimbulkan adalah terhambatnya pengoperasian kapal dalam proses bongkar-muat peti kemas serta pelasingan muatan karena buruh tidak mau bekerja yang disebabkan *railing lashing*

bridge sebagai pengaman tidak berfungsi dengan baik. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka kapal harus menjalani perbaikan terhadap *railing* tersebut. Untuk itu peneliti akan mengetengahkan bagaimana bisa terjadi kerusakan pada *railing lashing bridge* yang dapat mengurangi kekuatan struktur *railing lashing bridge* kapal sebagai pengaman dan adanya upaya yang dilakukan untuk mengatasi rusaknya *railing lashing bridge* tersebut, sehingga operasional bongkar-muat peti kemas diatas kapal tidak terganggu dan dapat berjalan lancar. Sehubungan dengan hal yang tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk memilih judul:

“Upaya untuk meminimalisir kerusakan *railing lashing bridge* pada saat operasional bongkar muat peti kemas di atas MV. BRUSSELS BRIDGE tahun 2016 - 2017”

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun masalah-masalah yang ditemukan berdasarkan pengalaman pengamatan, penelitian penulis selama melaksanakan praktek kerja laut di atas MV. BRUSSELS BRIDGE dalam upaya meningkatkan pengawasan guna menghindari terjadinya kerusakan *railing lashing bridge* pada saat bongkar muat di atas kapal MV. BRUSSELS BRIDGE maka penulis mengidentifikasi masalah dan merumuskanya menjadi:

1. Bagaimana cara meminimalisir kerusakan *lashing bridge* pada saat bongkar muat peti kemas di MV. BRUSSELS BRIDGE?
2. Bagaimana mengatasi kerusakan *railing lashing bridge* pada kapal MV. BRUSSELS BRIDGE?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian atau masalah yang telah dirumuskan. Pada permasalahan yang dibahas, penelitian yang telah dilakukan oleh penulis selama praktek laut diatas kapal MV. BRUSSELS BRIDGE yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya meminimalisir kerusakan *railing lashing bridge* pada saat bongkar muat peti kemas, dan untuk mengetahui apa yang menyebabkan rusaknya *railing lashing bridge* serta dampak langsung akibat kerusakan *railing lashing bridge* terhadap pengoperasian kapal.
2. Untuk mengetahui cara mengatasi kerusakan *railing lashing bridge* tersebut serta mencari solusi untuk mencegah kerusakan *railing lashing bridge* tersebut.

D. MANFAAT PENELITIAN

Selain tujuan yang dikemukakan diatas, dalam penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang dapat diambil dari suatu penelitian berdasarkan konsep – konsep yang terbukti berhubungan secara teoritis dengan teori yang ada.

- a. Bagi para pembaca dapat meningkatkan lagi pengetahuan dan wawasannya tentang cara meminimalisir kerusakan *railing lashing bridge* pada saat bongkar muat peti kemas, dan untuk mengetahui apa yang menyebabkan patahnya *railing lashing bridge* serta dampak

langsung akibat kerusakan *railing lashing bridge* terhadap pengoperasian kapal.

- b. Bagi PIP Semarang, memberikan sumbangsih perbendaharaan ilmu pengetahuan dalam bentuk penulisan skripsi yang membahas mengenai upaya untuk meminimalisir kerusakan *railing lashing bridge* pada saat operasional bongkar muat peti kemas.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang dapat diambil dari suatu penelitian secara praktek, manfaat praktis dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan Jasindo Duta Segara, memberikan sumbangsih pemikiran dan pemahaman dalam peningkatan untuk meminimalisir kerusakan *railing lashing bridge* pada saat operasional bongkar muat peti kemas demi mengurangi resiko dampak kerusakan *railing lashing bridge* terhadap operasional bongkar-muat peti kemas.
- b. menjadikan skripsi ini sebagai sarana berbagai pengalaman mengenai upaya meminimalisir kerusakan *railing lashing bridge* pada saat operasional bongkar muat peti kemas di MV. BRUSSELS BRIDGE.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam hal penulisan skripsi ini disajikan dengan lebih sistematis agar mudah dimengerti maka pada penyusunannya dibagi menjadi beberapa kerangka yang terdiri dari lima bab dengan urutan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan latar belakang permasalahan pentingnya pelaksanaan pengawasan terhadap *railing lashing bridge* pada saat operasional bongkar-muat peti kemas diatas dek,tujuan penelitian dan perumusan masalah,pembatasan masalah serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini dikemukakan tentang tinjauan pustaka memuat uraian mengenai ilmu pengetahuan yang terdapat dalam kepustakaan, pengertian hal-hal yang terkait dengan permasalahan serta kerangka pemikiran tentang masalah yang diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang waktu dan tempat penelitian, metodologi pendekatan dan teknik pengumpulan data, sampel serta teknik analisis data. Dengan metode-metode ini diharapkan dapat memberikan hasil yang diinginkan dan maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan fakta-fakta yang pernah terjadi di atas kapal MV.BRUSSELS BRIDGE.serta analisa masalah yang ada dan terperinci dan didukung konsep ke arah pemecahan yang nyata dan sistematis dari permasalahan yang ada disertai dengan pemecahan masalahnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran pemecahan masalah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

